

Upaya meningkatkan hasil belajar IPA tema 3 tentang sistem pencernaan manusia dan hewan menggunakan model *cooperative learning* tipe STAD (*student teams achievement divisions*) pada siswa kelas V SDN Cipada

Aldi Nurhudaya Suparman¹, Siti Ruqoyyah², Asep Samsudin³

¹SDN Cipada, Kecamatan Cikalongwetan Kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat, Indonesia

^{2,3} Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Siliwangi, Jawa Barat, Indonesia

¹aldinurhudayasuparman0309@gmail.com, ²sitiruqoyyah13@gmail.com

³asepsam234@ikipsiliwangi.ac.id

Abstract

This research is motivated by the situation of students using conventional learning models, so that the learning atmosphere becomes passive so that it affects student learning outcomes. This study aims to improve students' natural science learning outcomes through the Cooperative Learning Type STAD model on the digestive system of humans and animals in Theme 3. The research method used was Classroom Action Research (PTK) for 2 cycles with a sample of 34 students of class V. Data collection techniques in this study used observation, interviews, questionnaires and tests. The results of the study in cycle I obtained a cognitive value of 37% and cycle II to 63%, an increase of 26%, affective value in cycle I of 60% and cycle II to 70%, an increase of 10%. As well as a psychomotor score of 60% and in cycle II it became 69%, an increase of 9% based on the results of the study, the STAD type Cooperative Learning model can improve science learning outcomes on the digestive system material in humans and animals in class V students for the better.

Key Words : Learning Outcomes, Digestive System Material in Human and Animals, STAD.

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi keadaan siswa dengan menggunakan model pembelajaran yang konvensional, sehingga suasana belajar menjadi pasif sehingga mempengaruhi hasil belajar siswa tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa melalui model *Cooperative Learning* Tipe STAD pada materi sistem pencernaan manusia dan hewan pada Tema 3. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebanyak 2 siklus dengan sampel yang digunakan sebanyak 34 siswa kelas V. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, angket dan tes. Hasil penelitian pada siklus I diperoleh nilai Kognitif sebesar 37% dan siklus ke II menjadi 63% mengalami peningkatan sebesar 26%, Nilai Afektif pada siklus I sebesar 60% dan pada siklus II menjadi 70% mengalami peningkatan sebanyak 10%. Serta nilai psikomotor sebesar 60% dan pada siklus II menjadi 69 % mengalami peningkatan sebanyak 9% berdasarkan hasil penelitian maka model *Cooperative Learning* tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar IPA materi sistem pencernaan pada manusia dan hewan pada siswa kelas V menjadi lebih baik.

Kata Kunci : Hasil Belajar, Sistem Pencernaan Pada manusia dan Hewan, STAD.

1. Pendahuluan

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan muatan pelajaran yang membutuhkan model pembelajaran yang tepat dalam penerapannya. Model pembelajaran IPA yang digunakan harusnya mampu melibatkan siswa dan guru dalam pembelajaran. Oleh karena itu, ketika kita menggunakan pembelajaran yang kooperatif tentunya bimbingan dikelas akan lebih mudah diingat oleh siswa jika. Pembelajaran kooperatif adalah ketika dua orang atau lebih belajar mencoba mempelajari sesuatu hal secara bersama-sama baik itu kolaborasi antara guru dan murid baik itu murid satu dengan murid yang lainnya (Santoso, 2013) IPA adalah rumpun ilmu dengan ciri khas mempelajari fenomena alam yang bersifat fakta, baik berupa realitas maupun peristiwa dan kausalitas. Dalam mempelajari sains, siswa diharapkan dapat memecahkan masalah, mengambil keputusan dan ilmiah. IPA merupakan muatan pembelajaran yang

mengkaji alam dan lingkungan sekitarnya. Dengan mempelajari IPA, siswa diharapkan mampu mengidentifikasi fenomena lingkungan yang berpengaruh pada kehidupan siswa. Salah satu materi pembelajaran IPA di kelas V SD diantaranya menjelaskan tentang sistem pencernaan hewan dan manusia beserta cara kerjanya, serta upaya-upaya dalam menjaga kesehatan sistem pencernaan pada manusia. Setelah mempelajari materi tersebut, diharapkan siswa dapat mengenal dan memahami jenis dan fungsi organ pencernaan manusia dan hewan.(Setyawan et al., 2019)

Kemudian saat berlangsungnya kegiatan belajar IPA, guru harus mampu mengkoordinasi siswa untuk menggunakan lingkungan sekitar sebagai objek dan media belajar. Namun, ketika kegiatan tidak bisa dilakukan secara langsung di lingkungan alam, sebaiknya guru dapat menggunakan model pembelajaran yang tepat. Pada realitanya, guru yang menerapkan model pembelajaran kooperatif masih terbilang sedikit. Sebagian guru lebih memilih menggunakan model pembelajaran yang berorientasi pada guru saja, dengan paradigma bahwa bimbingan dengan metode yang berorientasi pada guru terbilang simpel dan mudah dilakukan. Sebagaimana yang saat ini, masih dilakukan di SDN Cipada Kecamatan Cikalongwetan Kabupaten Bandung Barat. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh para guru kelas masih menggunakan metode ceramah sehingga anak cenderung pasif dalam kegiatan dikelas, yang mana pembelajaran tersebut masih berpusat pada guru saja dan pembelajaran pun hanya bersifat satu arah (Rahayu, 2019)

Pemberian bimbingan yang hanya didominasi oleh guru itu berdampak pada keaktifan siswa, siswa menjadi pasif sehingga aktifitas belajar siswa menjadi kurang, dan siswa pun menjadi kurang tertarik terhadap pembelajaran dikarenakan guru memberikan bimbingan yang masih konvensional, sehingga perhatian dari siswa minim dan kurangnya fokus siswa saat pembelajaran yang diberikan oleh guru, dan hal tersebut mempengaruhi pada hasil belajar yang diperoleh oleh peserta didik, sejalan dengan pendapat (Saputra et al., 2020) Dia mengemukakan Hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA juga dapat terpengaruh jika mereka masih kurang aktif dalam kegiatan belajarnya. Hal ini terbukti pada penelitian awal yang telah peneliti lakukan pada Kelas V SDN Cipada Kecamatan Cikalongwetan Kabupaten Bandung Barat masih banyak siswa yang belum mencapai KKM. Terdapat 18 dari 25 siswa dikelas V yang jika di persentasekan sebesar 72% yang memperoleh nilai dibawah KKM dengan nilai KKM sebesar 65. Sebaliknya, persentase siswa yang memperoleh nilai diatas KKM pada mata pelajaran IPA hanyalah 28%. (Siti Rusmilah et al., 2022) mengemukakan bahwa rendahnya hasil belajar siswa tersebut disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya : 1). Model yang bervariasi belum maksimal diterapkan oleh guru (2) jarang guru menggunakan media pembelajaran. (3) Kerja kelompok belum maksimal.(4) Belum tampaknya kerjasama tim untuk memecahkan masalah. (5) belum tampaknya koordinasi dan komunikasi masing-masing siswa yang intens . (6) Kurang maksimalnya bimbingan guru pada tiap individu dan kelompok pada siswa. Faktor tersebut mengakibatkan proses pembelajaran pada siswa belum terlibat secara aktif dan masih terfokus pada guru.

Agar proses pembelajaran selanjutnya berhasil, tentunya kesalahan dalam proses pembelajaran dan ketuntasan siswa yang buruk harus segera diselesaikan atau diperbaiki. (Desra Angraini et al., 2019) Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dapat tercapai jika guru secara konsisten menggunakan teknik pembelajaran yang berkaitan dengan pembelajaran kolaboratif dalam kegiatan belajar mengajar. Hal ini memungkinkan siswa untuk lebih memahami materi yang disampaikan oleh guru, memungkinkan siswa untuk mengembangkan kemampuannya sendiri, dan juga terjadinya interaksi antar siswa yang harmonis, membangun hubungan antara siswa dan guru yang positif, membangun kepercayaan diri melalui kegiatan kelompok, dan meningkatkan kinerja dalam kelompoknya.

Dengan latar belakang masalah tersebut, peneliti merasa termotivasi untuk: 1). Menemukan jalan keluar untuk masalah belajar yang dihadapi siswa. 2). Memilih model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik bahan ajar. 3) Menentukan kelebihan dan kelemahan model pembelajaran yang akan dipilih. Dan 4). Menganalisis pengaruh penerapan metode tersebut. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk mengetahui pengaruh *Cooperative Learning Tipe STAD (Student Teams Achievement Divisions)* terhadap hasil belajar siswa dengan mengambil judul penelitian “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA Tema 3 Tentang Sistem Pencernaan Manusia Dan Hewan Menggunakan Model *Cooperative*

Learning Tipe STAD (Student Teams Achievement Divisions) Pada Siswa Kelas V SDN Cipada Kecamatan Cikalongwetan Kabupaten Bandung Barat.

Hasil belajar merupakan hasil usaha yang dilakukan siswa untuk menambah informasi, pengetahuan, dan pengalaman. Hasil belajar yang dicapai memungkinkan siswa untuk mengukur jangkauan kompetensi mereka dan menentukan apa yang perlu mereka lakukan di masa depan untuk membantu mereka mencapai hasil belajar yang maksimal. (Asriningtyas et al., 2018) Hasil belajar siswa pada dasarnya adalah perubahan perilaku, dan hasil belajar secara luas meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik (Sudjana, 2010) Hasil belajar merupakan evaluasi akhir dan pengakuan dari proses iterasi (pengulangan). Hasil belajar membantu membentuk individu yang ingin mencapai hasil yang lebih baik, dan membantu mengubah pola pikir untuk menghasilkan perilaku kerja yang lebih baik. (Sulastri et al., 2014)

Dari berbagai macam pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa merupakan capaian atau sesuatu yang didapatkan oleh peserta didik baik itu pengetahuan, pola pikir, informasi maupun pengalaman. Capaian yang diperoleh siswa tersebut yang berpengaruh dalam ranah afektif, kognitif dan psikomotor siswa. Dengan adanya hasil belajar siswa, guru dapat mengukur tingkat pemahaman siswa, ketercapaian tujuan pembelajaran, dan juga untuk mengetahui kualitas diri seorang peserta didik dan efektifitas pembelajaran dikelas.

Model pembelajaran tipe STAD merupakan model pembelajaran kolaboratif sederhana yang membantu mengembangkan kerjasama, kreativitas, berpikir kritis, dan kemampuan membantu orang lain. Dalam model pembelajaran ini, setiap kelompok terdiri dari 4-6 anggota yang heterogen baik itu dari suku, ras dan kondisi intelektual siswa. Komponen dalam model ini terdiri dari lima komponen utama: penyampaian di kelas, tim, kuis, penilaian peningkatan individu, dan penilaian tim (Johariah, 2017) “*Student Teams Achievement Divisions (STAD)* adalah pembelajaran kolaboratif di mana materi disediakan oleh guru dan siswa dibagi menjadi kelompok yang masing-masing siswanya terdiri dari empat atau lima orang siswa untuk menyelesaikan pertanyaan guru.” (Fenn-Berrabaß, 2001). Sedangkan menurut Huda, 2013. “*Student Teams Achievement Divisions (STAD)* adalah strategi pembelajaran kolaboratif di mana kelompok-kelompok kecil siswa dengan kemampuan akademik yang berbeda, bekerja sama untuk mencapai tujuan pembelajaran dan kelompok tersebut terbagi dari berbagai kelompok berdasarkan etnis, ras dan gender yang berbeda.” (Huda, 2013)

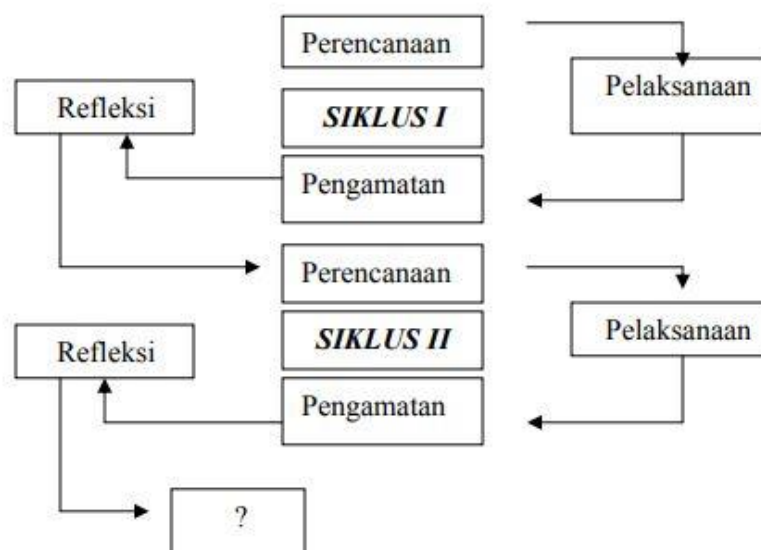
Dari berbagai macam pengertian yang diungkapkan oleh para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa model *Cooperative Learning Tipe STAD (Student Teams Achievement Divisions)* merupakan model pembelajaran yang bersifat kolaboratif yang terdiri dari 5 komponen utama yaitu presentasi kelas, tim, kuis, penilaian kemajuan individu dan penilaian tim. Model pembelajaran ini bertujuan untuk mengembangkan kerja sama, kreativitas, berpikir kritis dan kemampuan membantu orang lain dengan cara membuat sebuah strategi pembelajaran dengan mengelompokkan siswa dalam beberapa kelompok kecil yang masing-masing berjumlah 4-6 orang yang heterogen baik itu dari kemampuan akademik siswa, ras, etnis maupun gender siswa. Tujuan model pembelajaran ini guna untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan juga menghasilkan pembelajaran yang inovatif yang merangsang berfikir kritis siswa, kerjasama dan motivasi belajar siswa.

2. Metode

Metode penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK merupakan pemberian tindakan untuk memperbaiki sekaligus meningkatkan kualitas pembelajaran. PTK adalah model eskalasi profesional di mana guru mengamati dan meneliti bagaimana cara siswa belajar. Hal ini memungkinkan guru untuk melengkapi kekurangan yada di saat pembelajaran dan mengetahui faktor yang mempengaruhi peningkatan proses belajar siswa. (Haryati et al., 2022) selanjutnya PTK adalah action research, dengan melihat, merasakan, dan mempraktikkannya, dipertanyakan mengenai efektifitas pembelajran selama ini. (Susilowati, 2018) Secara garis besar, ada empat tahapan yang biasa dilalui PTK: 1)Perencanaan, 2)Pelaksanaan, 3)Pengamatan, dan 4)Refleksi. Adapun tahapan-

tahapannya yang sebagaimana dikemukakan oleh Kemmis dan McTaggart (dalam Husna, Farhana; Awiria; Nurul, 2008) adalah sebagai berikut:

Bagan 1. Siklus PTK menurut Kemmis dan Tanggart



Dengan skema penelitian diatas, 1) peneliti akan melakukan tahap perencanaan didalamnya terdapat penelitian awal untuk mengetahui kondisi dilapangan dan tahap ini dimaksudkan untuk mengumpulkan data dan informasi yang sesuai dengan tema penelitian. 2) penyusunan perencanaan dengan menyusun perangkat pembelajaran berupa RPP, LKPD dan media pembelajaran. 3) pelaksanaan kegiatan yang berkaitan dengan upaya peneliti untuk melakukan perbaikan hasil belajar siswa. 4) pengamatan dengan mengumpulkan data yang diperoleh melalui pretest dan posttest. 5) refleksi yang merupakan interpretasi dari berbagai kegiatan dengan menyiapkan angket siswa dan lembar wawancara guru. Sebanyak 34 siswa kelas V yang menjadi subyek penelitian kali ini, yakni 22 orang siswa perempuan dan 12 orang siswa laki-laki. Observasi, wawancara, angket dan tes digunakan peneliti sebagai teknik pengumpulan data dalam penelitian ini guna mengukur hasil belajar siswa dan obsevasi digunakan untuk mengukur aktifitas siswa dalam KBM , dan juga berupa hasil pretest dan post test untuk mengukur peningkatan hasil belajar siswa yang kemudian diolah menggunakan SPSS. Indikator keberhasilan dalam Penelitian Tindakan Kelas ini adalah hasil belajar IPA siswa, serta skor rata-rata yang didapat mengalami peningkatan dalam setiap siklus. Adapun indikator soal untuk pengumpulan data mencakup:

Tabel 1. Indikator capaian hasil belajar IPA

No	Ranah	Indikator
1.	Kognitif	1. Siswa dapat menganalisis (C4) fungsi-fungsi dalam sebuah teks iklan dengan tepat 2. Siswa dapat menganalisis (C4) organ pencernaan pada hewan dan manusia serta fungsinya
2.	Afektif	1. percaya diri siswa mampu mengemukakan kesimpulan dalam pembelajaran 2. sikap disiplin siswa mengumpulkan tugas sebelum waktu yang ditentukan 3. sikap teliti teliti dalam melakukan pengamatan, mencatat data dan mengemukakan hasil pengamatan
3.	Keterampilan	1. Peserta didik (A) dapat menentukan (C4, B) kata kunci yang terdapat pada iklan media cetak dengan sistematis (D) 2. peserta didik (A) dapat membuat (C6, B) poster organ pencernaan pada hewan dan manusia beserta fungsinya secara berkelompok dengan tepat (D)

(Nugroho Widianono, 2017)

3. Hasil dan Diskusi

3.1. Hasil

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil belajar IPA siswa kelas V pada sistem pencernaan manusia dan hewan dengan menggunakan metode STAD. Berdasarkan data observasi pembelajaran, menunjukkan bahwa semangat dan belajar siswa masih rendah. Oleh karena itu, peneliti juga merancang Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa dengan menganalisis nilai ujian, survei respon siswa, dan wawancara guru selama dua periode waktu.

Siklus I

Kegiatan pembelajaran ini diawali dengan perencanaan pembelajaran dengan mempersiapkan segala bentuk perangkat pembelajaran sampai dengan refleksi kegiatan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe STAD. Peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran berupa RPP dengan model STAD, LKPD, media pembelajaran dan juga Instrumen penilaian untuk menunjang kegiatan pemberian tindakan pada siswa kelas V pada materi sistem pencernaan manusia dan hewan melalui model pembelajaran tersebut sebagai upaya peneliti untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V. Kemudian, maka diperoleh hasil nilai kognitif, afektif dan psikomotor siswa yang dapat dilihat dalam tabel uji statistik deskriptif. Peneliti menggunakan uji N-gain Skor untuk mengetahui perbandingan dan skor nilai hasil pretest dan posttest. Adapun kategori perolehan N-Gain Skor dan tafsiran efektifitas hasil uji N-gain dalam presentase adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Kategori perolehan n-gain skor

Batasan	Kategori
$g > 0,7$	Tinggi
$0,3 \leq g \leq 0,7$	Sedang
$g < 0,3$	Rendah

Tabel 3. Kategori Keefektifitasan n-gain persen

Persentase	Tafsiran
< 40	Tidak Efektif
40 - 50	Kurang Efektif
56 - 75	Cukup Efektif
> 76	Efektif

Tabel 4. Skor Pretest dan Posttest Siklus I

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ngain_skor	34	,03	,69	,3718	,15954
ngain_persen	34	3,23	68,63	37,1800	15,95442
Valid N (listwise)	34				

Berdasarkan data pada tabel 5, dapat diinterpretasikan bahwa hasil belajar IPA pada materi sistem pencernaan pada manusia dan hewan dilihat dari hasil N-gain skor diperoleh sebesar 0,3718 dalam artian nilai tersebut masuk kepada kategori $0,3 \leq g \leq 0,7$ yang berpredikat sedang. Kemudian dilihat dari hasil N-gain persennya diperoleh nilai sebesar 37,1800 dalam artian masuk kategori < 40 yang kategori berpredikat tidak efektif.

Tabel 5. Skor afektif dan psikomotor Siklus 1

	N	Maximum	Minimum	Mean/persen	Std. deviasi
Afektif	34	80	45	60,14706	8,658968
Psikomotor	34	80	40	60,58824	12,23289

Berdasarkan tabel 6 diatas, dapat dinyatakan bahwa harus adanya perbaikan hasil belajar IPA dalam kegiatan pembelajaran yang meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotor siswa, dengan bukti interpretasi dari tabel diatas bahwa para siswa kelas V pada aspek afektif memperoleh skor minimum 45, maksimum 80, rata-rata 60,14706 dengan standar deviasinya 8,658968. Selanjutnya dalam aspek psikomotor memperoleh skor minimum 40, maksimum 80, dengan rata-rata 60,58824 dan standar deviasinya 12,23289.

Selanjutnya data tersebut dikorelasikan dengan hasil observasi yang memperoleh nilai 73% dari nilai sempurna, dan dalam hasil wawancara guru ternyata terdapat beberapa langkah-langkah pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe STAD yang berjalan kurang baik pada kegiatan pembelajaran dikarenakan media penunjang dan sarana prasarana yang terbatas serta kurang sempurnanya persiapan peneliti dalam siklus I ini yang akan menjadi bahan refleksi pada siklus berikutnya. Walaupun demikian, dari data hasil angket siswa yang menunjukkan bahwa adanya antusiasme siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Setelah kegiatan siklus I selesai, peneliti merefleksikan hasil pengolahan data diatas dan mengambil kesimpulan bahwa perlu adanya perbaikan dari segi kematangan persiapan pembelajaran yang meliputi perangkat pembelajaran, media penunjang dan juga sarana prasarana sehingga pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan peneliti, serta perlu adanya penambahan siklus dengan harapan dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas V B materi sistem pencernaan pada manusia dan hewan dengan pemberian tindakan pada siklus II.

Siklus II

Pada siklus II peneliti telah menganalisis hasil dari siklus I dan menarik kesimpulan bahwa masih rendahnya hasil belajar IPA pada materi sistem pencernaan pada manusia dan hewan. Hasil analisis tersebut merupakan refleksi awal yang nantinya akan diterapkan pada perencanaan pembelajaran. Sama seperti pada siklus I, peneliti menyiapkan perangkat pembelajaran berupa RPP dengan model STAD, LKPD, media pembelajaran dan Instrumen evaluasi. Kemudian melakukan kegiatan pemberian tindakan dan didapatkan hasil nilai kognitif, afektif dan psikomotor. Untuk mengetahui perbedaan dari hasil pretest dan posttest peneliti menggunakan uji N-gain skor. Adapun kategori perolehan N-Gain Skor dan tafsiran efektifitas hasil uji N-gain dalam presentase adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Kategori perolehan n-gain skor

Batasan	Kategori
$g > 0,7$	Tinggi
$0,3 \leq g \leq 0,7$	Sedang
$g < 0,3$	Rendah

Sumber: (Ramdhani et al., 2020)

Tabel 7. Kategori Keefektifitasan n-gain persen

Persentase	Tafsiran
< 40	Tidak Efektif
40 - 50	Kurang Efektif
56 - 75	Cukup Efektif
> 76	Efektif

Sumber : Arikunto (1999) (dalam Nashiroh et al., 2020)

Tabel 8. Skor Pretest dan Posttest Siklus II

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ngain_skor	34	,23	,98	,6268	,19952
ngain_persen	34	23,40	98,33	62,6814	19,95198
Valid N (listwise)	34				

Berdasarkan data pada tabel 9, dapat diinterpretasikan bahwa hasil belajar IPA pada materi sistem pencernaan pada manusia dan hewan dilihat dari hasil N-gain skor diperoleh sebesar 0,6268 dalam artian nilai tersebut masuk kepada kategori $0,3 \leq g \leq 0,7$ yang berpredikat sedang. Kemudian dilihat dari hasil N-gain persennya diperoleh nilai sebesar 62,6814 dan termasuk kategori persentase 56-75 yang berpredikat Cukup Efektif.

Tabel 9. Skor afektif dan psikomotor Siklus II

	N	Maximum	Minimum	Mean/persen	Std. deviasi
Afektif	34	90	50	69,70588	11,27757
Psikomotor	34	90	50	69,26471	10,5982

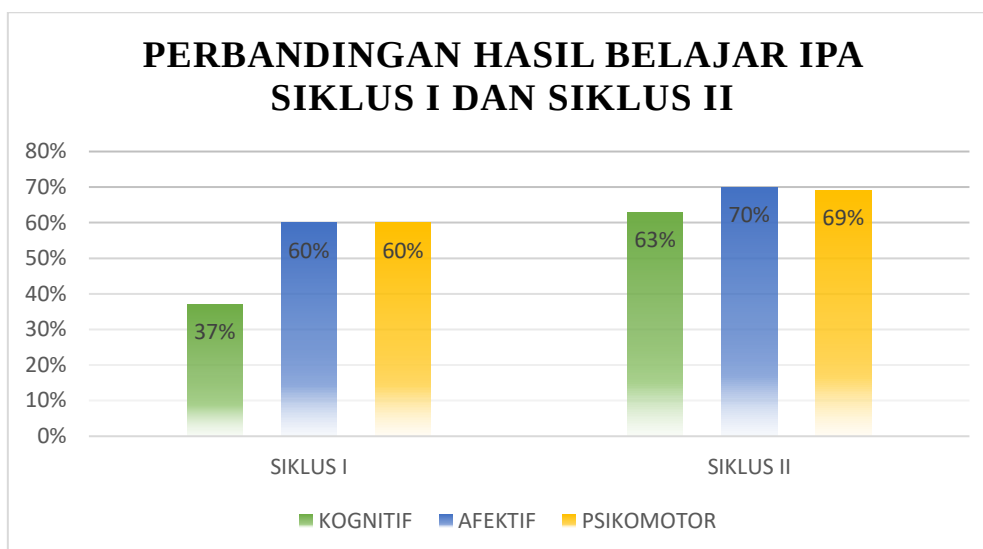
Berdasarkan tabel 10 diatas, dapat diinterpretasikan bahwa aspek afektif diperoleh skor minimum 50, skor maksimum 90, dengan rata-rata 69,70588 dengan standar deviasi 11,27757. Kemudian dalam aspek psikomotornya diperoleh skor minimum 50, skor maksimum 90 dengan rata-rata 69,36471 dengan standar deviasi 10,5982.

Dari data diatas, menunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar IPA yang ditunjukkan adanya perubahan terutama pada aspek kognitif yang memperoleh kategori Cukup Efektif. Kemudian ditinjau dari data hasil observasi kegiatan pembelajaran yang memperoleh nilai sebanyak 84% dari nilai sempurna dan dari hasil wawancara guru secara umum dapat menerapkan Model *Cooperative Learning* tipe STAD dengan baik, hal tersebut merupakan hasil dari adanya perbaikan persiapan media penunjang dan sarana prasarana. Angket siswa pun menunjukkan secara keseluruhan bahwa siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik.

Selanjutnya peneliti merefleksikan segala kegiatan pada siklus II dan menyimpulkan bahwa pemberian tindakan dan penelitian ini dicukupkan pada siklus II saja dikarenakan penelitian pada Siklus II ini berjalan sesuai dengan apa yang peneliti harapkan pada saat perencanaan. Hasil belajar IPA materi sistem pencernaan pada manusia dan hewan pada siswa kelas V telah meningkat dengan menggunakan Model *Cooperative Learning* Tipe STAD yang mengakibatkan siswa lebih antusias dan membuat pembelajaran semakin bermakna.

3.2. Diskusi

Analisis penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe STAD dapat meningkatkan motivasi belajar siswa yang terbukti dengan adanya data peningkatan ketuntasan hasil belajar IPA siswa, dan membuktikan bahwa model pembelajaran tersebut dapat digunakan dan menjadi model yang tepat untuk materi sistem pencernaan pada manusia dan hewan. Sejalan dengan pendapat Apriono, 2011 (dalam Ayi Mulyana, 2018) bahwa model *Cooperative Learning* tipe STAD ini dapat berpengaruh pada hasil belajar siswa dikarenakan memudahkan siswa untuk paham pada materi yang sedang atau tengah dibahas. Peneliti mencoba untuk menginterpretasikan pada grafik berikut :



Gambar 1. Grafik perbandingan hasil belajar IPA siklus I dan siklus II

Dari grafik diatas, menunjukkan bahwa telah adanya peningkatan hasil belajar IPA materi sistem pencernaan pada manusia dan hewan pada kelas V. Dilihat dari grafik diatas, skor nilai rata-rata aspek Kognitif pada siklus I sebesar 37% kemudian pada siklus II meningkat menjadi 63%. Selanjutnya nilai rata-rata aspek Afektif pada siklus I sebesar 60% dan meningkat pada siklus II menjadi 70%. Kemudian, nilai rata-rata psikomotor pada siklus I sebesar 60% dan pada siklus II meningkat menjadi 69%. Tidak hanya itu, dalam angket siswa pun menunjukkan bahwa adanya kepuasan terhadap proses pembelajaran dan juga kepuasan dari guru karena telah mampu meningkatkan hasil belajar IPA terhadap siswa. Namun, dari hasil refleksi menunjukkan bahwa peranan media penunjang dan sarana prasarana pada pembelajaran sangat berpengaruh besar pada motivasi belajar peserta didik sejalan dengan pendapat (Rasyid Karo-Karo, 2018) bahwa peranan alat bantu, media penunjang, sarana dan prasarana untuk kegiatan pembelajaran mendapatkan peran yang sangat penting dan berpengaruh pada motivasi siswa dikarenakan mudah untuk memahami materi. Dari grafik tersebut membuktikan bahwa model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe STAD dapat meningkatkan Hasil Belajar IPA materi sistem pencernaan pada manusia dan hewan pada siswa kelas V di SDN Cipada

4. Kesimpulan

Kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah upaya upaya meningkatkan hasil belajar IPA tema 3 tentang sistem pencernaan pada manusia dan hewan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe STAD (*Student Team Achievement Divisions*) dapat meningkatkan motivasi, keaktifan belajar dan juga hasil belajar siswa yang ditunjukan dengan adanya peningkatan presentase hasil belajar IPA siswa kelas V SDN Cipada pada siklus II. Adapun saran yang peneliti sampaikan pada penelitian ini yakni diharapkan adanya perhatian dan pengulangan dari guru kelas maupun guru bidang studi agar dapat memilih model atau metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Kemudian dalam setiap model pembelajaran yang dipilih, harus ada pengulangan/pembiasaan model pembelajaran pada materi yang akan diajarkan agar siswa terbiasa menggunakan model pembelajaran dan juga ketersediaan media penunjang dan sarana prasarana dapat meningkatkan motivasi belajar pada siswa dan hal tersebut berdasarkan pengalaman peneliti, dan juga bukti data yang diperoleh dalam menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe STAD ini, dan model pembelajaran tersebut dapat digunakan sebagai salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat digunakan dan diterapkan dikelas.

5. Referensi

Asriningtyas, A. N., Kristin, F., Anugraheni, I., Pgsd,), Universitas, F., & Satya Wacana, K. (2018). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS DAN HASIL BELAJAR

- MATEMATIKA SISWA KELAS 4 SD. *Jurnal Karya Pendidikan Matematika*, 5(1), 23–32. <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/JPMat/article/view/3354>
- Ayi Mulyana, 145060130. (2018). *PERBANDINGAN MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE JIGSAW DENGAN STAD TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA (Penelitian Quasi Eksperimen Pada Kelas IV Tema 1 Indahnya Kebersamaan Subtema 2 Kebersamaan dalam Keberagaman di SDN 223 Bhakti Winaya Bandung Tahun Ajaran 2018-)*. <http://fkip.unpas.ac.id/>
- Desra Angraini, C., Islam Negeri Raden Intan Lampung Jalan Endro Suratmin, U., & Lampung, B. (2019). Pengaruh model diskursus multy reprecentacy (DMR) dengan pendekatan CBSA terhadap representasi matematis ditinjau dari motivasi belajar peserta didik. *Prosiding Seminar Nasional Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 2(1), 65–75. <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/pspm/article/view/3928>
- Fenn-Berrabaß, C. (2001). Öffnen - Verwendung von PEEL-Folien. *VDI Berichte*, 1589, 105–112.
- Haryati, I., Santoso, I., Sudarmaji, Rikfanto, A., Mulyati, R. E. S., & Megawati, S. (2022). Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru-Guru Bahasa Jerman Melalui Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas. *Prima: Portal Riset Dan Inovasi Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 65–74. <https://doi.org/10.55047/prima.v1i3.214>
- Huda, M. (2013). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran: isu-isu metodis dan paradigmatis /Miftahul Huda*. http://senayan.iain-palangkaraya.ac.id/index.php?p=show_detail&id=7761&keywords=
- Husna, Farhana; Awiria; Nurul, M. (2008). Penelitian Tindakan Kelas. *JURNAL PENDIDIKAN AKUNTANSI INDONESIA Vol. VI No. 1 – Tahun 2008 Hal. 87 - 93* *PENELITIAN*, VI(1), 87–93.
- Johariah, B. S. (2017). Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar PPKn Siswa Melalui Penerapan Pendekatan Cooperative Learning Tipe STAD di Kelas VII-E SMP Negeri 5 Mataram. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 3(2). <https://ejournal.undikma.ac.id/index.php/jurnalkependidikan/article/view/393>
- Nashiroh, P. K., Ekarini, F., & Ristanto, R. D. (2020). Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Berbatuan Mind Map terhadap Kemampuan Pedagogik Mahasiswa Mata Kuliah Pengembangan Program Diklat. *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan*, 17(1), 43–52. <https://doi.org/10.23887/JPTK-UNDIKSHA.V17I1.22906>
- Nugroho Widianono, N. H. (2017). View of Penerapan Model Pembelajaran Interaktif untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas 5 SD. *SCHOLARIA*, Vol 7 No 3, 2. <https://ejournal.uksw.edu/scholaria/article/view/929/555>
- Rahayu, S. (2019). Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK): Integrasi ICT dalam Pembelajaran IPA Abad 21. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan IPA IX, October 2017*, 1–14.
- Ramdhani, E. P., Khoirunnisa, F., Asti, N., Siregar, N., Raja, M., Haji, A., & Riau, K. (2020). EFEKTIFITAS MODUL ELEKTRONIK TERINTEGRASI MULTIPLE REPRESENTATION PADA MATERI IKATAN KIMIA. *Journal of Research and Technology*, 6(1), 162–167. <https://journal.unusida.ac.id/index.php/jrt/article/view/152>
- Rasyid Karo-Karo, isran S. (2018). MANFAAT MEDIA DALAM PEMBELAJARAN. *AXIOM: Jurnal Pendidikan Dan Matematika*, 7(1). <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/axiom/article/view/1778>
- Santoso. (2013). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOLABORATIF DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP PENINGKATAN HASIL BELAJAR FISIKA SISWA KELAS X SMA NEGERI 1 PURWANTORO WONOGIRI, JAWA TENGAH. *Berkala Fisika Indonesia: Jurnal Ilmiah Fisika, Pembelajaran Dan Aplikasinya*, 5(1), 15–19. <http://journal.uad.ac.id/index.php/BFI/article/view/245>
- Saputra, S., Mawardi, M., Azwir, A., & Afkar, A. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Pada Konsep Struktur Dan Fungsi Jaringan Tumbuhan Melalui Model Pembelajaran Diskursus Multy Repercentacy (DMR). *SEMINAR NASIONAL PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN*, 1(1), 302–309. <http://publikasi.fkip-unsam.org/index.php/semnas2019/article/view/76>
- Setyawan, B., Noor Fatirul, A., Buana Surabaya, A., Mangkurejo, J., Timur, J., Menanggal Utara, J., &

- Artikel, R. (2019). Augmented Reality Dalam Pembelajaran IPA Bagi Siswa SD. *Kwangsan*, 7(1), 286912. <https://doi.org/10.31800/JTP.KW.V7N1.P78--90>
- Siti Rusmilah, D., Yusuf, Y., & Jaenudin, A. (2022). MODEL PEMBELAJARAN DISKURSUS MULTY REPRESENTACY (DMR) BERBANTUAN ALAT PERAGA TANGKIS SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF MATEMATIS. *Proximal: Jurnal Penelitian Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 5(1), 120–126. <https://doi.org/10.30605/PROXIMAL.V5I1.1642>
- Sudjana, N. (2010). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar / Nana Sudjana*. //senayan.iain-palangkaraya.ac.id/index.php?p=show_detail&id=6027
- Sulastri, S. (Sulastri), Imran, I. (Imran), & Firmansyah, A. (Arif). (2014). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Mata Pelajaran IPS Di Kelas V SDN 2 Limbo Makmur Kecamatan Bumi Raya. *Jurnal Kreatif Tadulako*, 3(1), 113571. <https://www.neliti.com/publications/113571/>
- Susilowati, D. (2018). Penelitian Tindakan Kelas (Ptk) Solusi Alternatif Problematika Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 2(01), 36–46. <https://doi.org/10.29040/jie.v2i01.175>